REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, menjadi sumber ajaran Islam pertama dan paling utama. Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim didalamnya banyak mengemukakan prinsip-prinsip umum dalam *habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia). Al-Quran memuat banyak hal diantaranya tentang dasar-dasar akidah, kaidah-kaidah syariat, asas-asas akhlak dan juga perilaku.[1] Terdapat sebagian ayat Al-Quran menjelaskan isi kandungannya dengan gamblang, akan tetapi tidak sedikit ayat yang sukar untuk dipahami, sehingga memerlukan penjabaran lebih dalam. Penjelasan tersebut biasa dikenal dengan istilah penafsiran atau tafsir, bertujuan mengungkap pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Quran.[2] karena memang pada dasarnya tidak semua orang dapat memahami makna al-Quran sehingga perlu adanya penafsiran.

Tafsir secara bahasa dipahami sebagai sebuah penjelasan dan keterangan, kata tafsir dapat juga diartikan sebagai *al-ibanah* (menjelaskan makna yang masih samar), *al-kasyf* (menyingkap makna yang masih tersembunyi), dan *al-izhar* (menampakkan makna yang belum jelas).[3] Tafsir dapat dipahami sebagai suatu hasil pemahaman atau penjelasan seorang mufassir terhadap Al-Quran dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu, bertujuan memperjelas makna ayat-ayat Al-Quran atau menguraikan berbagai dimensi dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya.[4] Jadi dapat dipahami bahwa tafsir

---

[1] Irhas, "Tafsir Al-Qur'an Dalam Lintasan Sejarah," *Jurnal As-Salam*, No. 2, Vol.1 (September 2016).

[2] Hamdan Hamdan, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Al-Munir*, No, 1, Vol, 2 (June 2020): 31.

[3] Muhammad Abd Al-'Adzhim Al-Zarqani, *Man ahil 'Irfan Fi Ulum Al Qur'an* (Mesir: Musthafa Al-Baby Al-Halabiy, t.t.), Hal, 3.

[4] Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al - Qur'an, Studi Aliran Aliran Tafsir, Tafsir Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern*, Adab Press (Yogyakarta, 2012), Hal, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merupakan produk manusia yang mencoba menjelaskan ayat al-Qur'an yang sulit untuk dimengerti.

Sejarah awal adanya penafsiran al-Qur'an muncul pada zaman Rasulullah SAW, ia merupakan seorang *mubayyin al-awwal* atau penafsir pertama. Penafsiran nabi Muhammad saw terkadang jawaban beliau atas pertanyaannya kepada malaikat Jibril, atau jawabannya atas pertanyaan sahabat tentang suatu hal yang ada di dalam Al-Quran yang belum mereka pahami, atau biasa disebut dengan tafsir *riwayah*. Setelah kepergian nabi Muhammad SAW, para sahabat generasi pertama yang memahami Al-Quran dan belajar secara langsung kepada nabi Muhammad SAW menafsirkan Al-Quran dengan *riwayah* juga dengan *ijtihad.* Sahabat yang menafsirkan Al-Quran setelah nabi Muhammad SAW ialah Abdullah bin Abbas, ia dijuluki sebagai *Bahr al-Ulum* (lautan ilmu), *Habr al-Ummat* (ulama' ummat), dan *Turjuman Al-Quran* (juru tafsir Al-Quran).[5] Para sahabat yang hidup di zaman nabi selalu mengandalkan nabi Muhammad dalam segala permasalahan yang dihadapi, mereka menanyakan berbagai hal termasuk tentang ayat al-Quran yang dianggap sulit untuk dapat dipahami secara pribadi oleh para sahabat, setelah wafatnya nabi mereka menafsirkan al-Quran dengan melakukan *ijtihad.*

Pada masa sahabat metode penafsiran yang digunakan merujuk pada *Asbabun Nuzul* dan belum menggunakan kaidah-kaidah tafsir seperti ilmu nahwu, sharaf, balaghah dan lain-lain, karena pada masa itu kaidah tafsir belum tersusun. Setelah berakhirnya masa sahabat, tafsir muncul dengan berbagai aliran dan masuk pada masa *tadwin* atau kodifikasi tafsir ditandai dengan penulisan tafsir dalam bentuk buku. Kemudian tafsir masuk pada periode *modern* yang ditandai dengan munculnya berbagai metode dalam penafsiran, seperti metode *Maudhu'i*, *Tahlili*, *Ijmali*, dan *Muqaran*.[6] Pada masa ini penafsiran di Indonesia mengalami perkembangan pesat, ditandai dengan munculnya mufassir Indonesia yang menulis karyanya sendiri, dan mulai ditemukan terjemahan tafsir dalam bahasa Indonesia.

[5] Idah Suaidah, "History Of Tafsir Development," *Al asma: Journal of Islamic Education*, No. 2, Vol. 3 (November 2021): Hal. 184.

[6] Idah Suaidah, "History Of Tafsir Development," *Al Asma: Journal of Islamic Education*, No. 2, Vol. 3 (November 2021): Hal. 187.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Munculnya berbagai kitab tafsir menunjukkan penafsiran terus berkembang, setiap tafsir memiliki perbedaan baik dari segi sumber, metodologi, maupun corak. Media yang digunakan juga mengalami perkembangan, sebelum adanya media cetak penafsiran dilakukan langsung oleh Rasulullah saw, kemudian muncul media cetak yang ditandai dengan lahirnya kitab-kitab tafsir. Hadirnya internet sebagai media komunikasi baru di era modern dapat memunculkan inovasi terbaru dalam dunia keislaman, tidak terkecuali dalam penafsiran Al-Quran.[7] Kehadiran internet memberikan kemudahan dan keefisienan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Media baru (*new media*) merupakan media komunikasi yang berbasis teknologi informasi. Memiliki jangkauan luas dan dapat dioperasikan secara pribadi sebagai alat komunikasi. Dengan media baru penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Menurut laporan *We are sosial* jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta orang sampai Januari 2023, setara dengan 77% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Jumlah tersebut naik 5,44% dari tahun sebelumnya.[8] dengan adanya perkembangan zaman media lama seperti: surat kabar, koran, buku, radio dan lain-lain tidak dilupakan begitu saja akan tetapi diproses dan diadaptasikan menjadi media baru dengan cara menerapkan teknologi digitalisasi di dalamnya. Ada beberapa media baru yang muncul dan populer seperti Instagram, YouTube, Facebook, Twitter, yang masing-masing memiliki fitur dan fungsi yang berbeda. Berbagai media baru bermunculan yang memiliki keunggulannya masing-masing, YouTube dinilai tepat dalam mengkomunikasikan tafsir karena memakai format audio visual yang dilengkapi dengan gambar dan suara yang dapat mendukung dalam proses penafsiran.

YouTube adalah situs video yang memfasilitasi komunikasi antar pengguna yang tidak dipengaruhi oleh waktu atau jarak. Media tafsir disebut juga tafsir audiovisual yakni

[7] Achmad Rifai, "Tafsir Web : Digitali Of Qur'anic Interpretation and democratization of Religious Sources in Indonesia," *jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, No. 2, Vol. 5 (Desember 2020): Hal. 162.

[8] "https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/ diakses pada tanggal 10 November 2023," t.t.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

usaha memahami al-Quran yang disesuaikan dengan pemahaman mufassir dengan menggunakan format audio visual yang kaya akan warna, animasi, grafik dan unsur-unsur lain pada saat proses penafsiran.[9] Tafsir media jelas hampir sama dengan kitab tafsir, yang mana didalamnya hanya beda dari segi medianya, keduanya menggunakan tafsir kitab-kitab yang sama dengan yang ditulis ulama' sebelumnya untuk semakin memperkuat argumen.

Perkembangan media tafsir juga menarik perhatian para mubaligh dan merupakan kesempatan untuk memperbaiki strategi dakwah agar lebih kreatif dan inovatif, sehingga dapat diterima oleh generasi muda. Ada banyak da'i yang menggunakan media YouTube sebagai sarana dakwahnya seperti Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, Buya Yahya, Quraish Shihab dan Ustadz Hanan Attaki bertujuan sama yaitu untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Quran, dengan menggunakan media audio visual. Yang sedikit membedakan antara masing-masing *mubaligh* adalah bahasa, gaya penyampaian dan gaya berpakaiannya.[10] Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwah di media sosial, yang dapat menarik semua orang untuk mendengarkan kajiannya.

Ustadz Hanan Attaki merupakan seorang da'i muda yang memiliki nama lengkap Tengku Hanan Attaki, lulusan Universitas al-Azhar Kairo, Mesir. Ia mengambil jurusan dibidang al-Quran dan tafsir, dan berkat kedekatan dengan al-Quran dan kecerdasannya ia mampu menyelesaikan studinya di al-Azhar.[11] Ia aktif melakukan dakwah dan banyak mengangkat tema tentang problem-problem anak muda jaman sekarang. Ia sangat populer sampai dijuluki sebagai *celebrity preacher* atau orang yang memiliki banyak followers atau pengikut dari

[9] Ali Hamdan dan Miski, "Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, 'Lebah Menurut Al-Qur'an dan Sains,' Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di Youtube," *RELIGIA: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, No. 2, Vol. 22 (2019): Hal 249.

[10] Aufa Dzakiyyah Rahmi dan Faisal, "Tafsir dan New Media. Studi Tentang Ayat Iman Menurut Hanan Attaki," No. 2, Vol. 11 (Desember 2022).

[11] Haris Mauludin, "Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Mensosialisasikan Gerakan Pemuda Hijrah (SHIFT) Melalui Sosial Media Instagram" (Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2019), hal 38.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kalangan anak muda. Sampai sekarang jumlah pengikutnya di akun YouTube resminya mencapai 2,62 juta dengan total sekitar 276 video, dengan total penayangan 108.673.760 kali ditonton sejak bergabung di YouTube pada 11 Mei 2017.[12] Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki pengaruh di kalangan anak muda jaman sekarang.

Ia menggunakan YouTube sebagai wadah menyebarluaskan wawasan dan ide tentang tafsir al-Quran. Kemampuannya dalam memaparkan pesan al-Qur'an yang dikemas dengan cara yang kekinian dianggap mampu mengajak anak muda dalam kebaikan. Ia juga mendirikan komunitas yang diberi nama Shift (Pemuda Hijrah) didirikan saat tinggal di Bandung, didalamnya beranggotakan anak-anak muda muslim perkotaan yang dulunya berada dalam lingkup maksiat.[13] Hanan Attaki menggunakan Shift menjadi wadah bagi mereka anak-anak perkotaan yang jauh dari wawasan keislaman, untuk belajar tentang islam dengan cara yang kekinian.

Riset menunjukkan *preferensi* milenial muslim perkotaan terhadap sumber-sumber literasi dakwah Islam, mayoritas responden sebanyak (45,45%) memilih ustadz Hanan Attaki, kemudian (14,54%) Quraish Shihab, (9,09%) Felix Siauw, (8,18%) Abdul Somad, (6,36%) Yusuf Mansur, Adi Hidayat, dan Rizieq Shihab, masing-masing (2, 72%), Gus Miftah, KH. Said Aqil Siradj dan Cak Nun (0,90%), sementara (5,45%) responden menyatakan tidak tau.[14] Hal ini menunjukkan bahwa generasi millenial cenderung lebih tertarik pada ustadz yang mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki rentan usia relatif muda seperti ustadz Hanan Attaki.

Gerakan pemuda hijrah atau Shift yang dibentuk oleh ustadz Hanan Attaki bermula dari kajian ta'lim di masjid al-Latif pada tahun 2010 di Cihapit, Bandung, Jawa Barat. Yang kebanyakan jamaahnya adalah anak-anak muda di kota

---

[12] *Hanan Attaki, YouTube, https://www.YouTube.com/c/HananAttaki , Berdiri 11 Mei 2017. yang diakses pada tanggal 10 November*, t.t.

[13] Siska Andi, "Pesan-Pesan Dakwah Hanan Attaki Di Instagram," *IAIN, 2020*, t.t., hal 33.

[14] Hariya Toni, Dede Mercy Rolando, Yasril Yazid, Robby Aditya Putra, "Fenomena Cyber Religion sebagai Ekspresi Keberagamaan di Internet pada Komunitas Shift," t.t.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bandung, yang awalnya belum tertarik dengan islam. Beberapa anak muda diantaranya dulunya bermasalah dengan kenakalan remaja atau penyimpangan sosial lalu memutuskan untuk kembali kejalan yang benar. Setiap kajian yang diadakan selalu dipenuhi oleh pemuda yang memiliki ketertarikan untuk belajar islam, akan tetapi tetap dengan gaya dan penampilan mereka masing-masing.[15] Ustadz Hanan Attaki memberikan wadah dengan kajian-kajian yang dikemas asik dan tidak tegang yang diunggahnya di media channel YouTube. Harapan digunakannya media ini agar kajian bisa tersampaikan dengan cepat dan mudah sehingga dapat memberikan jawaban dari segala permasalahan yang dihadapi.

Ustadz Hanan Attaki selalu mengangkat topik atau tema-tema yang masih hangat diperbincangkan khususnya problem-problem anak muda, penyampaiannya menggunakan gaya bahasa kekinian dan mudah dimengerti, sehingga dapat diresapi oleh generasi muda. Selain itu penampilannya terkesan sederhana dan santai, hanya mengenakan kupluk, jaket atau syal, berbeda dari penampilan seorang kyai atau ustadz pada umumnya. Menggunakan gamis, sorban, atau baju koko. Menariknya ustadz Hanan Attaki selalu menyampaikan dakwah tentang kehidupan anak muda dan segala problem yang ada didalamnya. sasarannya generasi muda seperti anak kuliahan dan anak-anak yang dulunya jauh dari islam kemudian memiliki keinginan untuk hijrah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam sebuah video ia menyampaikan bahwa dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki bukanlah sekedar narasi, dalam menyampaikan materi tentang fiqih, akidah, atau tentang ma'rifat, ia mencoba menerjemahkan islam dalam aplikasi kehidupan sehari-hari atau yang ia sebut dengan *life hacks* (cara hidup). Contohnya anak muda mengenal istilah *table manner* atau cara memegang garpu, memegang sendok, cara makan minum dan meletakkan piring. Sebenarnya hal tersebut sudah diajarkan oleh Rasulullah, yang biasa dikenal dengan istilah adab makan dan minum dalam dunia pesantren. Akan tetapi tidak ada yang menerjemahkannya dalam bahasa

[15] Devi N. R, "Moslem Missionary Communication of Pemuda Hijrah," *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 2019, 173–84.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak muda. Spesifikasi dalam dakwahnya Ustadz Hanan Attaki bukanlah dakwah narasi, bukan pula dakwah orasi akan tetapi dakwah yang membangun *awareness* atau kesadaran tentang islam yang aplikatif.[16] Sehingga dakwahnya bukan hanya sekedar memberi wawasan akan tetapi dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan tentang Takdir sudah ada pada zaman Rasulullah saw, dan menjadi pembahasan yang banyak mendapat perhatian dari para ulama' *mutaqaddimin* maupun ulama *muta'akhirin*. Islam terdapat aliran Murji'ah yang mengenal falsafah *fatalism* artinya manusia menyerahkan segala yang terjadi dalam hidupnya, tanpa melakukan usaha untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, karena segala usaha dan ikhtiar tidaklah ada gunanya.[17] Mereka beranggapan semua urusan datang dari Allah dan manusia tidak memiliki kuasa untuk merubahnya, manusia akan bermalas-malasan, tidak mau berusaha dan cenderung pasrah dengan apa yang terjadi dalam hidupnya. Disisi lain terdapat aliran Mu'tazilah memahami takdir adalah murni usaha manusia, karena Allah telah memberikan keleluasaan kepada manusia secara penuh sehingga manusia bebas melakukan apapun yang mereka kehendaki tanpa ada campur tangan Allah didalamnya.[18] Aliran–Aliran tersebut mulai muncul kembali di kalangan anak muda namun dikemas dengan bahasa yang gaul.

Dalam menjelaskan tentang konsep takdir Hanan Attaki membagi pembahasan menjadi tiga, yaitu pentingnya beriman kepada takdir dengan mengutip hadis riwayat al-Baihaqi dengan derajat shahih yang artinya *"beriman kepada Qadha dan Qadar akan menghilangkan al-hamm dan hazn",* hadis tersebut adalah penjelas dari Qs al-Qamar (54): 49, yang kedua membahas tentang cara mengimani takdir baik dan buruk, ia mengutip Qs al-Baqarah (2) : 216 dan Qs al-Insyirah (94) : 5,

[16] *Hanan Attaki, YouTube, https://www.YouTube.com/c/HananAttaki , Berdiri 11 Mei 2017. yang diakses pada tanggal 10 November*.

[17] Iril Admizal, M.A, "Takdir Dalam Islam (Suatu Kajian Tematik)," No. 1, Vol. 3 (Juni 2021): hal 88.

[18] Misykah dan Trisna, "Diskursus Takdir Dan Perbuatan Manusia Dalam Pandangan Aliran Murji'ah Dan Mu'tazilah," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, No.1, Vol 6 (2021): hal 96.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

selanjutnya Ustadz Hanan Attaki menjelaskan tentang apakah takdir dapat dirubah dengan mengutip Qs ar-Ra'd (13) : 39.

Untuk menjelaskan tentang konsep takdir Ustadz Hanan mengutip Qs al-Qamar (54) : 49, Menurut Quraish Shihab takdir atau qadar adalah peristiwa yang terjadi di alam semesta yang kejadiannya telah ditentukan kadar dan ukuran tertentu dengan waktu dan tempat tertentu, Qs al-Qamar (54) : 49 dijelaskan bahwa Allah menciptakan sesuatu sesuai dengan ukuran. Dalam Tafsir al-Misbah, salah satu ketentuan Allah yang menyangkut tentang takdir adalah tentang hari kiamat. Kepastian terjadinya hari kiamat dan bencana yang akan menimpa orang-orang yang membangkang tidak keluar dari sistem yang telah ditentukan Allah swt, karena sesungguhnya segala sesuatu diciptakan dengan kadar, suatu sistem dan ukuran yang mengikat manusia sebagai makhluknya, seperti balasan amal manusia akan ditemuinya pada saat yang ditentukan oleh Allah swt, karena manusia memiliki potensi baik dan buruk dan mereka dituntut untuk mempertanggung jawabkan apa yang menjadi pilihannya.[19]

Penjelasan tentang Qs al-Qamar (54) : 49 dalam tafsir al-Azhar, bahwa segala sesuatu yang terjadi pada manusia itu adalah merupakan sebab dari perbuatannya sendiri, Allah telah menentukan takdirnya akan tetapi manusialah yang memilih apa yang ingin ia lakukan dan perbuat, dan segala perbuatan baik dan buruk akan mendapatkan balasan di sisi Allah swt.[20]

Banyak tantangan yang sulit dipahami oleh seorang anak antara lain, lingkaran pertemanan, fitrah, jodoh dan kekhawatiran tentang masa depan. Hasil survei nasional kesehatan jiwa pertama yang dikenal dengan Survei Kesehatan Remaja Nasional Indonesia atau I-NAMHS yang meneliti prevalensi masalah kesehatan jiwa pada remaja usia 10 hingga 17 tahun di Indonesia menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia mempunyai masalah kesehatan mental, sementara satu dari dua puluh mempunyai masalah kesehatan

[19] M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an" (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 482.

[20] Prof. Dr Hamka, "Tafsir al-Azhar," t.t., 577.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mental dari 12 bulan terakhir.[21] berangkat dari pengalaman istrinya langsung yang banyak menangani pasien mental yang mempermasalahkan tentang takdir. Banyak diantaranya merupakan korban pembulian di sekolah, anak *broken home*, dan luka masa lalu yang memberikan pengaruh terhadap mental. Hal ini terjadi salah satunya karena kekeliruan masyarakat khususnya dalam memahami konsep takdir itu sendiri.

Berangkat dari berbagai permasalahan yang telah dibahas di atas, penulis akan mengangkat penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Takdir khususnya dalam kajian-kajian yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki. Serta mengkaji sosial kemasyarakatan, dimana masyarakat terbagi menjadi dua kelompok dalam memahami Takdir. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih dalam untuk memahami konsep Takdir yang sesungguhnya dari berbagai sudut pandang ulama' serta pemikiran Ustadz Hanan Attaki tentang fenomena pemaknaan, penempatan dan pandangan masyarakat tentang konsep Takdir. Selain itu penulis juga akan meneliti bagaimana konstruksi tafsir audiovisual Hanan Attaki dan apa kontribusinya terhadap studi tafsir yang ada di Indonesia.

Ustadz Hanan Attaki mencoba menjelaskan konsep takdir dengan mengungkapkan bagaimana cara mengimani takdir yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara melihat Takdir yang *uptodate* dan *relate* dengan kebutuhan hari ini. Maka Penulis memilih judul **"Kajian Tafsir Media (YouTube): Analisis Pemikiran Ustadz Hanan Attaki Tentang Konsep Takdir"**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan untuk memfokuskan bahasan yang akan dikaji sebelum dilakukannya analisis yang lebih dalam. Maka penelitian ini memfokuskan pada Hanan Attaki yang mengisi sebuah kajian yang bertempat di Asrama Haji NTB, yang membahas tentang "Rahasia Merubah Takdir:

[21]"https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/ diakses pada 15 November 2023," t.t.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jodoh, Rezeki, Sukses" yang diunggah di channel YouTube Akhwat Bergerak NTB.

C. Rumusan Masalah

Setelah penulis memfokuskan penelitian, muncul beberapa rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Konsep Takdir Menurut Ustadz Hanan Attaki ?
2. Bagaimana Konstruksi Tafsir Audiovisual Hanan Attaki?
3. Apa Kontribusi Tafsir Audiovisual Hanan Attaki Terhadap Studi Tafsir?

D. Tujuan

1. Untuk menjelaskan bagaimana konsep takdir Menurut Ustadz Hanan Attaki.
2. Untuk menjelaskan bagaimana Konstruksi Tafsir Audiovisual Hanan Attaki
3. Untuk Menjelaskan Kontribusi Tafsir Audiovisual Hanan Attaki Terhadap Studi Tafsir

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis : untuk mengetahui dan menjelaskan pemikiran Ustadz Hanan Attaki tentang konsep takdir yang dikemukakan di media YouTube, sekaligus persyaratan mendapatkan gelar sarjana S1.
2. Manfaat bagi kalangan Akademis :diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang konsep Takdir, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan keilmuan dibidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
3. Manfaat bagi umat islam :agar umat islam khususnya anak muda dapat mengetahui hakikat takdir yang sesungguhnya, sehingga memberikan ketenangan dalam hidup.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 (Pendahuluan) masalah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian, penekanan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika dari seluruh bahasan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian mengikuti rencana dan tetap metodis dan konsisten

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bab II (Kerangka Teori) yang mencakup penelitian terdahulu, teori tentang takdir, dan kerangka konseptual.

Bab III (Metode Penelitian) Macam pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV (Biografi dan Konsep Takdir Menurut Hanan Attaki) yang berisikan penafsiran Hanan Attaki tentang konsep takdir, lalu apa konstruksi tafsir audiovisual Hanan Attaki dan apa kontribusinya bagi penafsiran.

Bab V (Penutup) yang berisikan kesimpulan dari pembahasan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, selain itu terdapat saran.

REPOSITORI IAIN KUDUS